

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMAN 8 KOTA SERANG

Cicih¹, Ujang Jamaludin², Dinar Sugiana Fitrayadi³

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail : cicihmongpok@gmail.com

Abstrak

Krisis moral dan akhlak bentuk kurangnya karakter religius siswa yang ditanamkan pada siswa. Fenomena merosotnya karakter religius siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas disebabkan karena perkembangan teknologi dan kurangnya penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler rohis merupakan salah satu alternative solusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter religius siswa SMAN 8 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 8 Kota Serang dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter religius siswa SMAN 8 Kota Serang. Data yang diperoleh dari angket kegiatan ekstrakurikuler rohis (variabel x) dan angket pembentukan karakter religius (variabel y) hasil penelitian diperoleh dari F hitung > F tabel ($338,566 > 4,067$). Berdasarkan Uji hipotesis koefisiensi korelasi mempunyai pengaruh yang sangat kuat (R) yaitu sebesar 0,942 dari output tersebut diperoleh koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,887. Dengan demikian bahwa pengaruh variabel bebas (Kegiatan ekstrakurikuler rohis) terhadap variabel terikat (Pembentukan karakter religius) adalah sebesar 88,7% dan 12% dipengaruhi faktor lain seperti faktor lingkungan keluarga, faktor teman dan lain sebagainya.

Kata kunci : Ekstrakurikuler Rohis, Siswa dan Karakter Religius.

Abstract

The moral and moral crisis is a form of lack of religious character instilled in students. The phenomenon of the decline in the religious character of students at Senior High School is caused by technological developments and a lack of character education in the school environment. The purpose of this research was to determine whether there is a significant influence between spiritual extracurricular activities on the formation of the religious character of students at SMAN 8 Kota Serang. This research used a quantitative approach with a correlation method. The data collection technique used is a questionnaire in the form of a questionnaire distributing data to students who take part in spiritual extracurricular activities at SMAN 8 Kota Serang and documentation. The research results show a significant influence between spiritual extracurricular activities and the formation of the religious character of students at SMAN 8 Kota Serang. Data obtained from the religious extracurricular activities questionnaire (variable x) and the religious character formation questionnaire (variable y) research results were obtained from F count > F table ($338.566 > 4.067$). Based on the hypothesis test, the correlation coefficient has a powerful influence (R), namely 0.942. From the output, the coefficient of determination (R Square) is 0.887. Thus, the influence of the independent variable (spiritual extracurricular activities) on the dependent variable (formation of religious character) is 88.7% and 12% is influenced by other factors such as family environmental factors, friend factors, and so on.

Keywords: Rohis Extracurricular, Students, and Religious Character.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu selalu membawa perubahan dalam berbagai aspek dan kehidupan manusia baik dalam lingkup masyarakat, negara, dan dunia. Pendidikan karakter adalah sebuah proses dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai pada seseorang, pembentukan karakter pada siswa merupakan hal yang sangat penting untuk membangun kepribadian dimana nantinya mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter (Yulianti, 2018). Pendidikan karakter di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada hakikatnya pendidikan karakter bertujuan untuk membina peserta didik untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Untuk itu pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini khususnya dalam gempuran globalisasi yang semakin banyak tantangan. Menurut Agus Wibowo dalam (Joharsah, 2023) mengungkapkan bahwa karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.

Fenomena merosotnya karakter religius siswa dikalangan pelajar sekolah menengah atas disebabkan karena perkembangan teknologi dan kurangnya penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat dari sikap perilaku siswa, mulai dari moral dan akhlak, sikap siswa yang cenderung lalai terhadap nilai-nilai agama, yakni dalam hal melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT terutama sholat, Berkata kasar kepada teman dan terpengaruh pergaulan bebas seperti tawuran juga *bullying*, serta adab 5s (Salam, senyum, sapa, Sopan, santun) dalam sekolah cenderung tidak diterapkan oleh siswa kepada guru maupun teman sebayanya. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemuinya kenakalan remaja dilansir dari (Liputan 6.com) tentang maraknya kekerasan remaja mulai dari pergaulan bebas, intoleran dan *bullying*. Tak hanya itu dilansir dari (Kompasiana.com) masih ditemuinya pelajar yang menantang guru dan melemparkan kata-kata tidak sopan.

Untuk itu dalam menyikapi permasalahan tersebut praktisi pendidikan Noviyanti Elizabeth Ayu dilansir dari (Liputan 6.com) mengatakan idealnya pendidikan itu berlangsung di tiga sentra

yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan pernyataan tersebut pendidikan agama menjadi salah satu pendidikan yang dalam praktiknya menjadi pegangan utama di era globalisasi, hal ini bisa diajarkan di lingkungan keluarga, juga dikarenakan agama menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari siswa. dengan munculnya perubahan pada siswa mengenai kemerosotan akhlak dan moral, lingkup sekolah merupakan salah satu tempat yang cocok dalam pembinaan karakter selain di lingkup keluarga, hal ini dikarenakan siswa paling lama menghabiskan waktu di sekolah dikarenakan sekolah pada saat ini menerapkan sistem full day School.

Ekstrakurikuler rohis memiliki banyak manfaat yang positif bagi orang yang mengikutinya, Ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter melalui berbagai aktivitas. Penjelasan tersebut selaras dengan Permendikbud nomor 62 tahun 2014, khususnya pada pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar biasa, selain kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Ekstrakurikuler rohis (Rohani Islam) salah satu upaya SMAN 8 Kota Serang untuk meningkatkan karakter religius siswa. Karena dalam sekolah ekstrakurikuler yang mengacu pada kereligiusan ialah ekstrakurikuler rohis. Ekstrakurikuler rohis merupakan suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam rangka menambah wawasan, pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Ikhtisyanudin, 2022).

(Imam Musbikin: 2021) dalam bukunya berjudul “Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter” menjelaskan adanya tiga tahapan yang harus dilalui dalam proses pembentukan karakter religius remaja meliputi *Moral Knowing/learning to know*, *Moral loving/moral feeling*, *Moral doing/learning to do*.

Penelitian sebelumnya dilakukan (Said Akhmad, Dkk, 2022), dengan judul “Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat”. Hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan ekstrakurikuler rohis dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Mendo Barat mempunyai implikasi yang kuat akan adanya nilai-nilai islami baik nilai Ilahiyah maupun

Insaniyah yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius yang terbentuk dari keaktifan dan semangat belajar yang tinggi siswa dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2021, p. 16) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian tradisional, dimana pendekatan penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode korelasional menurut (Arikunto, 2019) "Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih tanpa merubah atau memanipulasi data yang ada".

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 8 Kota Serang, Kabupaten Serang-Prov. Banten. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 November sampai dengan 17 November 2023.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini sampel yang digunakan adalah teknik *Nonprobability Sampling*. Teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2021, p. 131). Pengambilan anggota sampel dengan cara *Sampling total* yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2021, p. 134). Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota rohis SMAN 8 Kota Serang yang berjumlah 45 orang.

Prosedur

1. Tahap perencanaan penelitian
 - a. Pada tahap ini peneliti menentukan tujuan dari penelitian berupa angket.
 - b. Peneliti menentukan sasaran responden dengan memperhatikan

karakteristik yang sama dan dengan teori yang relevan.

2. Desain angket
 - a. Membuat kisi-kisi instrument dengan teori yang relevan sebagai acuan angket dalam penelitian.
 - b. Membuat pernyataan terkait dengan tujuan penelitian, menggunakan pernyataan tertutup (Skala likert).
 - c. Menyusun pernyataan secara logis dengan membagi pernyataan positif dan negative.
3. Uji coba angket
 - a. Uji coba angket dilakukan disekolah yang berbedaa guna memastikan kejelasan serta keakuratan angket.
 - b. Memperbaiki pernyataan dengan menguji validitas dan realibilitasnya.
4. Pelaksanaan penyebaran
 - a. Penyebaran angket dilakukan melalui survey online dengan memberikan link G-Form kepada responden dimana dalam penelitian ini yakni seluruh anggota rohis SMAN 8 Kota Serang berjumlah 45 Orang.
 - b. Memberikan instruksi kepada responden mengenai bagaimana langkah-langkah mengisi angket.
 - c. Waktu pelaksanaan pengisian angket dilakukan sesudah KBM (Kegiatan belajar mengajar) dengan waktu pengisian 1 jam.
5. Pengumpulan data
 - a. Memastikan data terkumpul dengan baik dengan memeriksa kelengkapan angket pada G-Form.
 - b. Menyusun data menggunakan bantuan *Software Excel 2010*.
6. Pengujian data
 - a. Menggunakan bantuan IBM-SPSS 29 untuk menguji data yang sudah terkumpul.
7. Analisis data
 - a. Analisis data dengan Uji validitas, Uji Realibilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis.

- b. Memaparkan kesimpulan dan Hasil temuan dalam penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Angket) yang dilakukan secara langsung pada objek lapangan, dalam penelitian ini adalah seluruh anggota rohis SMAN 8 Kota Serang. Menurut (Sugiyono, 2021, p. 199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Data-data yang diperoleh dalam pengisian angket tersebut merupakan data primer dengan skala pengukuran yaitu skala likert.

Teknik Analisis Data

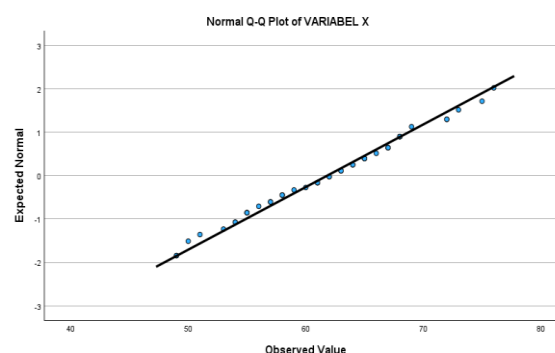
Menurut (Sugiyono, 2021, p. 206) Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan data, menyajikan data, mentabulasikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *statistik inferensial* dengan model parametrik dengan teknik analisis regresi sederhana. Statistik *inferensial*, (Sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2021, p. 207). Adapun pengujian yang dilakukan untuk memperoleh data yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan peneliti melakukan Uji normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hiotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil pengujian menggunakan program SPSS Versi 29. Hasil uji normalitas data dengan uji *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler rohis (variabel x) dan variabel pembentukan karakter religius (variabel y)

berdistribusi normal hal ini dapat dilihat pada gambar berikut, diperoleh nilai signifikansi Variabel X 0,657 > 0,05 dan Varibel Y 0,093 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Gambar 1. Uji Normalitas data angket kegiatan ekstrakurikuler rohis dan pembentukan karakter religius siswa.



Tabel 1. Hasil uji hipotesis regresi linear sederhana.

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	2193.934	1	2193.934	338.566	<,001 ^b
Residual	278.644	43	6.480		
Total	2472.578	43			

ANOVA

Hasil uji hipotesis yaitu uji regresi linear sederhana dengan perolehan nilai F hitung = 338.566 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa terdapat pengaruh variabel kegiatan ekstrakurikuler rohis (variabel x) terhadap variabel pembentukan karakter religius (variabel y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa, Dimana Kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 8 Kota Serang sangat beragam diantaranya ada muhadoroh, kajian kitab kuning, marawis dan kajian keagamaan yang berkaitan erat dan saling mendukung dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa pada setiap perkumpulan anggota rohis dari kegiatan tersebut siswa berorientasi pada pengetahuan dimana siswa mengathui perbuatan

baik dan tercela, dengan kegiatan rohis siswa tumbuh rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia serta dengan kegiatan rohis siswa mengimplementasikan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam buku (Musbikin:2020) bahwa proses pembentukan karakter religius dibagi kedalam tiga tahapan yakni *Moral knowing*, *Moral Loving* dan *Moral doing*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter religius siswa SMAN 8 Kota Serang. Terbukti dari data yang diperoleh dari angket kegiatan ekstrakurikuler rohis hasil penelitian diperoleh dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($338,566 > 4,067$). Berdasarkan Uji hipotesis koefisien korelasi mempunyai pengaruh yang sangat kuat (R) yaitu sebesar 0,942 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,887. Dengan demikian bahwa pengaruh variabel bebas (Kegiatan ekstrakurikuler rohis) terhadap variabel terikat (Pembentukan karakter religius) adalah sebesar 88,7% dan 12% dipengaruhi faktor lain seperti faktor lingkungan keluarga, faktor teman dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Ujang Jamaludin, M.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing dan Bapak Dinar Sugiana, M.Pd selaku dosen pembimbing, Telah memberikan bantuan baik dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikhtisyanuddin, M. A., & Sobarna, A. (2022, August). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap Pembentukan Karakter Islami di SMKN 1 Karawang. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 2, No. 2, pp. 825-830).
- Joharsah, J., & Muhlizar, M. (2023). Pembinaan Karakter Mental dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Liputan6.com. (2023). *Marak Kekerasan Remaja, Ada Apa Dengan Pendidikan Karakter Kita?* Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/regional/read/5281607/marak-kekerasan-remaja-ada-apa-dengan-pendidikan-karakter-kita?page=>
- Musbikin, I. (2021). *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Nusa Media.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62, Tahun 2014, tentang kegiatan ekstrakurikuler*
- Pendi, P., Maulana, S. A., Monica, M., Asmarita, R., Aji, S., Sukro, S., ... & Sevin, S. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 11-21.
- Purnomo, D. (2021). *Murid Menentang Guru, Bukti Gagalnya Pendidikan karakter*. Kompas.com. <https://www.kompasiana.com/donypurnomo/5c610caebde575270b7c8535/murid-menantang-guru-bukti-gagalnya-pendidikan-karakter>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, E. (2018). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius. (*Journal Of Management In Education*), 12.